

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan Kesehatan Dan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkep

Naomi Malaha¹, Supriatin^{2*}, R. Nur Abdurahman³, Lilis Banowati⁴, Yosi Yusrotul⁵, Rosida⁶, Andi Arfah⁷

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

⁵Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Cirebon

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Cirebon

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Cirebon

⁵Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Cirebon

⁶Instalasi Gawat Darurat, RSUD Dr Tajuddin Khalid Makassar

⁷Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

Abstract

Child development is the growth and development of children which is divided into 2 things, namely physical growth and growth in body structure abilities. Children's growth can be monitored by looking at height, weight, head circumference, and other things that can be measured with certain measuring instruments. The purpose of health counseling on child growth and development is the socialization of health programs, the realization of a community with a culture of clean and healthy living, and knowing the development of children, parents will have talents, plan and develop them carefully. The method of implementing this community service is by discussion, question and answer, and weight checks on toddlers. The service was carried out in the working area of the Minasatene Health Center, Pangkep Regency with the target of mothers who have toddlers, held in May 2023. The results of the service found that community service activities have been carried out according to plan. This activity was assisted by students of S1 Nursing, D3 Midwifery and D3 Dental Nursing study programs. In the preparation stage, the team prepared facilities and infrastructure for counseling, discussion. At the implementation stage before counseling the team carried out weighing of toddlers. Of the toddlers who were weighed 75% of the weight of normal toddlers, 25% were abnormal (over / under normal nutrition).

Keywords: *Health Counseling, Infant Growth and Development, Puskesmas Minasatene.*

Abstrak

Tumbuh kembang anak adalah pertumbuhan serta perkembangan anak yang terbagi menjadi 2 hal, yaitu pertumbuhan fisik dan pertumbuhan kemampuan struktur tubuh. Pertumbuhan anak dapat dipantau dengan melihat tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan hal lain yang dapat diukur dengan alat ukur tertentu. Tujuan dari penyuluhan kesehatan tentang tumbuh kembang anak adalah tersosialisasinya program kesehatan, terwujudnya masyarakat yang berbudaya hidup bersih dan sehat, serta mengetahui perkembangan anak, orang tua akan bakat yang dimiliki anak, merencanakan

dan mengembangkannya dengan matang. Metode pelaksanaan pangabdian masyarakat ini adalah dengan diskusi, Tanya jawab, dan pemeriksaan berat badan pada balita. Pengabdian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkep dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki Balita, dilaksanakan pada bulan mei 2023. Hasil pengabdian didapatkan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa/i program studi S1 Keperawatan, D3 Kebidanan dan D3 Keperawatan Gigi. Pada tahap persiapan tim menyiapkan sarana dan prasarana penyuluhan, diskusi. Pada tahap pelaksanaan sebelum penyuluhan tim melaksanakan penimbangan terhadap balita. Dari Balita yang ditimbang 75 % berat badan Balita Normal, 25 % Tidak Normal (gizi lebih/dibawah normal).

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Tumbuh Kembang Bayi, Puskesmas Minasatene

**Penulis Korespondensi : Supriatin*

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Hurlock (2002) mengungkapkan perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan anak di usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, sosial, emosi dan kognitif. Perkembangan anak usia dini mempunyai tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai usia anak (Damayanti, Nurhasanah, Nurafla, & Kamal, 2019). Pertumbuhan merupakan proses peningkatan pada diri seseorang yang bersifat kuantitatif, atau peningkatan dalam ukuran. Peningkatan karena kesempurnaan dan bukan karena penambahan yang baru (Sudirjo & Alif, 2018).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kualitatif yang pengukurannya lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Pertumbuhan berdampak pada aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ (Zaidah, 2020).

Tahapan tumbuh kembang anak terbagi menjadi dua, yaitu masa prenatal dan masa postnatal. Setiap masa tersebut memiliki ciri khas dan perbedaan dalam anatomi, fisiologi, biokimia, dan karakternya. Masa prenatal adalah masa kehidupan janin di dalam kandungan. Masa ini dibagi menjadi dua periode, yaitu masa embrio dan masa fetus. Masa embrio adalah masa sejak umur 9 minggu sampai kelahiran. Masa postnatal atau masa setelah lahir terdiri dari lima periode. Periode pertama adalah masa neonatal dimana bayi berusia 0-28 hari dilanjutkan masa bayi yaitu sampai usia 2 tahun. Masa prasekolah adalah masa anak berusia 2-6 tahun. Sampai dengan masa ini, anak laki-laki dan perempuan belum terdapat perbedaan, namun ketika masuk dalam masa selanjutnya yaitu masa sekolah atau masa pubertas, perempuan berusia 6-10 tahun, sedangkan laki-laki berusia 8-12 tahun. Anak perempuan memasuki masa adolensensi atau masa remaja lebih awal dibanding laki-laki, yaitu pada usia 10 tahun dan berakhir lebih cepat pada usia 18 tahun. Anak laki-laki memulai pubertas pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 20 tahun (Chamidah, 2009).

II. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan diskusi, Tanya jawab, dan pemeriksaan berat badan pada balita. Pengabdian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkep dengan sasaran ibu - ibu yang memiliki Balita, yang dilaksanakan pada bulan April 2023. Adapun pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

1. Intervensi kegiatan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi, brainstorming untuk menyaring persepsi peserta dalam hal tumbuh kembang balita. Pada tahap ini dilakukan diskusi tim dengan Kader.
2. Implementasi kegiatan. Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang tumbuh kembang anak usia balita dan penimbangan pada anak. Pada tahap edukasi tim memberikan materi tentang tumbuh kembang balita, media yang digunakan berupa infokus, leaflet dan alat edukasi.
3. Monitoring dan evaluasi kegiatan. Peserta yang hadir memahai tentang materi yang disampaikan. Evaluasi akan dilakukan secara kontinyu oleh pihak kader terhadap tumbuh kembang balita.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa/i program studi S1 Keperawatan, D3 Kebidanan dan D3 Keperawatan Gigi. Pada tahap persiapan tim menyiapkan sarana dan prasarana penyuluhan, diskusi, musyawarah dengan Pihak Puskesmas Minasatene dalam menentukan hari penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan sebelum penyuluhan tim melaksanakan penimbangan terhadap balita. Dari Balita yang ditimbang 75 % berat badan Balita Normal, 25 % Tidak Normal (gizi lebih/dibawah normal). Pada tahap penyuluhan, peserta yang hadir menyimak dan cukup senang mendengarkan materi yang diberikan oleh Tim. Penyuluhan dilaksanakan kurang lebih selama 30 menit dilanjutkan dengan sesi diskusi dan Tanya jawab. Tim pengabdian juga memberikan leaflet dan booklet, setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta sebagian besar mulai memahami tentang bagaimana pemantauan tumbuh kembang pada balita meliputi pemeriksaan tinggi badan, berat badan serta meningkatkan nutrisi seimbang balita.

Untuk menilai pertumbuhan fisik anak, sering digunakan ukuran antropometrik, seperti panjang badan/tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, linkar lenan atas. Seperti yang disampaikan pada bab pendahuluan, pemantauan tumbuh kembang bayi/balita sangat penting dilakukan, karena pemantauan tumbuh kembang berguna untuk mengetahui penyimpangan pada tumbuh kembang bayi dan balita secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan, dan pemulihan dapat diberikan dengan benar sesuai dengan indikasinya.(IDAI, 2014).

2. Pembahasan

Penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama

kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung; dan terjadi pertumbuhan serabut serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan antar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi. Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.

Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

IV. KESIMPULAN

Hasil penilaian tumbuh kembang anak menunjukkan sebagian besar anak memiliki status gizi baik dan tingkat perkembangan sesuai dengan tahap usia. Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang stimulasi tumbuh kembang anak. Orang tua diharapkan dapat memperhatikan baik pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang balita melalui pemberdayaan dan kerjasama semua pihak dengan harapan dapat mendampingi orang tua, khususnya ibu balita dalam melakukan penilaian dan stimulasi tumbuh kembang balita.

Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita dan kesadaran tinggi tentang bagaimana upaya-upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang balita. Tidak hanya mempelajari aspek tumbuh kembang normal, orang tua juga perlu belajar bersikap secara positif terhadap anak khususnya usia 2 tahun yang mulai menunjukkan perkembangan sikap independensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aminarti, D. (2013) Pijat dan senam untuk bayi & balita. Yogyakarta: Brilliant Books Depkes., R. (2016) „Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak.“
2. Abidah, S.N., Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orangtua. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan, 14(2), 89-93.
3. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (2013) „Kerangka Kebijakan

- Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)", p. 71.
4. KPPN (2019) Daftar Desa Pada Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional. Jakarta: Kementerian Desa.
 5. Kusuma, R. M., Agustina, S. A. and Susanti, D. (2019) „Pelatihan dan pendampingan pijat bayi pada kader POSYANDU sebagai stimulasi tumbuh kembang balita di Tegalrejo , Kota Yogyakarta“, 3(3), pp. 355–366. Maharani, S. (2009) Pijat dan Senam Sehat Untuk Bayi. Yogyakarta: Kata Hati.
 6. Murtiningsih, M., Wijaya, I. P. D. and Permadi, A. W. (2019) „Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Duduk Dan Merangkak Mandiri Pada Bayi Usia 9 Bulan Di Upt Kesmas Sukawati I“, Jurnal Kesehatan Terpadu, 3(1), pp. 22–25. doi: 10.36002/jkt.v3i1.710
 7. Masdarwati, M., Kadir, E., Serli, S., Ruben, S. D., Rahmat Pannyiwi, & Rante, A. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40–42.
<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.28>
 8. Permata, A., Fisioterapi, P. S. D. and Abdurrab, U. (2017) „Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Lama Tidur Malam Pada Bayi 3 - 6 Bulan Effects of Baby Massage to Improvement of Long Night Sleep on Baby 3-6 Months“, (2), pp. 37–45.
 9. Priyoto (2014) Teori Sikap dan Prilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
 10. Rizki, L. (2017) „Efektivitas Pijat Bayi Pada Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 8-28 hari“, *Maternal and Neonatal Health Journal*, 1(2), pp. 76–80. Roesli, U. (2016) Pedoman Pijat Bayi. Jakarta: Trubus Agriwidya. Sembiring, J. B. 201. (2017) Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
 11. Subakti, Y and Anggrani, D. (2008) Keajaiban Pijat Bayi dan Balita. Jakarta: Wahyu Media. Yaumi, Muhammad dan Damopolii, M. (2014) Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
 12. Ariyanto, Tina Yuli Fatmawati, dkk (2021). PKM Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Balita Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* Vol 3, No 1, Januari 2021, p-ISSN: 2655-9266, e-ISSN: 2655-9218. Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Baiturrahim Jambi. Doi : 10.36565/jak.v3i1.154